

ANALISIS KEPUASAN PENGGUNA PMM MENGGUNAKAN METODE UTAUT BERDASARKAN PERSPEKTIF GURU SMK NEGERI KOTA JAMBI

Wina Agustina Tarigan¹, Sharipudin², Kurniabudi³

¹Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Magister Sistem Informasi, Universitas Dinamika Bangsa, Jambi, Indonesia

Email: ¹winaagustina.tarigan2@gmail.com, ²sharifbuhaira@gmail.com, ³kbudiz@yahoo.com

Email Penulis Korespondensi: winaagustina.tarigan2@gmail.com

Artikel Info :

Artikel History :

Submitted : 28-03-2025

Accepted : 04-05-2025

Published : 30-09-2025

Kata Kunci: Analisis
PMM Jambi, Unified
Theory Of Acceptance
And User Of
Technology, UTAUT,
SmartPLS

Abstrak— Pemanfaatan teknologi serta pengembangan kompetensi di era saat ini menjadi suatu dasar untuk pengembangan Kurikulum Merdeka. Sekolah beserta guru perlu mempersiapkan diri secara matang, mulai dari memahami struktur program studi mandiri, penilaian, hasil pembelajaran, serta tujuan pembelajaran, hingga pelaksanaan proyek maupun aspek lainnya. Hal ini dapat dilaksanakan melalui partisipasi dalam kegiatan mobilisasi guru maupun mobilisasi sekolah. Beberapa guru mengalami kendala seperti kurangnya pemahaman tentang fitur platform, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan tantangan adaptasi dengan pendekatan baru dalam pengajaran. Kendala yang dihadapi beberapa guru tersebut didapatkan peneliti melalui pengamatan langsung kepada pengguna platform PMM yaitu guru. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana guru merasa puas dalam menggunakan PMM dan faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan pengguna aplikasi Platform Merdeka Mengajar di SMK Negeri di Kota Jambi dengan model UTAUT. Secara spesifik, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat guru dalam menggunakan aplikasi tersebut, serta mengukur tingkat kepuasan mereka terhadap fitur-fitur yang tersedia. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan dapat disimpulkan dari 5 hipotesis yang dikembangkan hipotesis yang diterima yaitu hipotesis *Performance Expectancy* (H1), *Effort Expectancy* (H2) dan *Behavioral Intervention* (H5). 2 hipotesis yang ditolak yaitu hipotesis *Social Influence* (H3) dan *Facilitating Conditions* (H4).

Abstract— The utilization of technology and the development of competencies in today's era serve as a foundation for the implementation of the *Merdeka Curriculum*. Schools and teachers need to be well-prepared, starting from understanding the structure of the independent study program, assessment methods, learning outcomes, learning objectives, to the implementation of projects and other relevant aspects. This can be achieved through participation in programs such as *teacher mobilization* and *school mobilization*. However, some teachers have faced challenges such as limited understanding of the platform's features, technological infrastructure constraints, and difficulties in adapting to new teaching approaches. These challenges were identified through direct observation by the researcher of teachers using the PMM platform. Therefore, this study is necessary to evaluate the extent of teachers' satisfaction in using the PMM and to identify the factors that influence that satisfaction. This research aims to analyze the user satisfaction level with the *Merdeka Mengajar Platform* among vocational high school teachers in Jambi City using the UTAUT model. Specifically, the study identifies the factors that influence teachers' intention to use the application and assesses their satisfaction with the features provided. Based on the results of the analysis, it can be concluded that out of the five hypotheses developed, three hypotheses were accepted: *Performance Expectancy* (H1), *Effort Expectancy* (H2), and *Behavioral Intention* (H5). Meanwhile, two hypotheses were rejected: *Social Influence* (H3) and *Facilitating Conditions* (H4).

Keywords : PMM
Jambi Analysis, Unified
Theory of Acceptance
and Use of Technology,
UTAUT, SmartPLS

1. PENDAHULUAN

Saat ini Pendidikan Nasional dihadapkan pada banyaknya rintangan yang sangat berat, terutama upaya dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas yang sanggup menghadapi persaingan global. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul serta turut berkontribusi terhadap pembangunan negara. Saat ini, Indonesia dihadapkan pada tantangan dalam hal kreativitas, inovasi, serta kecepatan. Kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih jauh lebih rendah jika dibandingkan negara lain. Penyebab utama dari minimnya kualitas sumber daya manusia ini tidak lepas dari pendidikan [1]. Pemerintah berupaya

meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui penyempurnaan dan pembaruan yang selaras dengan perubahan zaman. Kurikulum merupakan elemen yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan, berfungsi sebagai inti dari beragam aktivitas pendidikan guna terwujudnya tujuan yang diinginkan. Kurikulum harus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan beradaptasi dengan baik terhadap kondisi tiap-tiap sekolah, mempertimbangkan kebutuhan serta tahap perkembangan peserta didik, serta kebutuhan pembangunan nasional, sambil tetap menghargai bahwa pendidikan nasional berlandaskan pada kebudayaan serta prinsip-prinsip Pancasila serta UUD 1945 [2].

Pemanfaatan teknologi serta pengembangan kompetensi di era saat ini menjadi suatu dasar untuk pengembangan Kurikulum Merdeka [3]. Sekolah beserta guru perlu mempersiapkan diri secara matang, mulai dari memahami struktur program studi mandiri, penilaian, hasil pembelajaran, serta tujuan pembelajaran, hingga pelaksanaan proyek maupun aspek lainnya. Hal ini dapat dilaksanakan melalui partisipasi dalam kegiatan mobilisasi guru maupun mobilisasi sekolah. Pemerintah mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan dengan menyediakan perangkat pengajaran seperti buku teks serta bahan pendukung, pelatihan serta sumber ajar bagi pendidik melalui aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dapat dibuka di laptop ataupun ponsel. [4].

Implementasi Kurikulum Merdeka yang digaungkan oleh pemerintah Indonesia mendorong inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Platform Merdeka Mengajar hadir sebagai solusi untuk mendukung transformasi pendidikan yang lebih fleksibel serta berpusat pada siswa. SMK Negeri di Kota Jambi lembaga pendidikan menengah kejuruan, telah mengadopsi platform ini dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa guru mengalami kendala seperti kurangnya pemahaman tentang fitur platform, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan tantangan adaptasi dengan pendekatan baru dalam pengajaran. Kendala yang dihadapi beberapa guru tersebut didapatkan peneliti melalui pengamatan langsung kepada pengguna platform PMM yaitu guru. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana guru merasa puas dalam menggunakan PMM dan faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan tersebut. Dengan menggunakan metode UTAUT diharapkan dapat mengetahui kepuasan guru dalam menggunakan PMM serta dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi kepuasan guru dalam menggunakan PMM.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa faktor, seperti kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta dukungan sosial, dapat mempengaruhi niat individu dalam menggunakan suatu teknologi [6]. Metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan serta penggunaan teknologi informasi. Model UTAUT mengidentifikasi empat konstruktor utama, yakni *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja), *Effort Expectancy* (Ekspektasi Kemudahan), *Social Influence* (Pengaruh Sosial), dan *Facilitating Conditions* (Kondisi yang Memfasilitasi) [5].

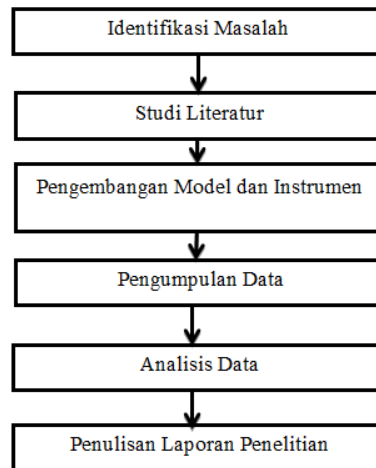
Model UTAUT dipakai beberapa kajian literatur penelitian untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna. Pada penelitian [6] penerapan model UTAUT dalam menganalisis tingkat kepuasan pengguna sistem informasi kearsipan dinamis terintegrasi (srikandi) dengan hasil penelitian menunjukkan Kepuasan terdiri dari masing-masing variabel yang menghitung tingkatan kinerja responden terhadap aplikasi SRIKANDI, dengan nilai rata-rata sebesar 92%. Berarti kepuasan pengguna berada pada kategori “sangat baik”. Kemudian pada penelitian [7] analisis kepuasan pengguna sistem informasi E-Raport menggunakan metode UTAUT. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa terdapat tidak pengaruh pada data variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Hedonic Motivation*, dan *Habit* tidak memiliki pengaruh. Sedangkan hasil penelitian variabel *Behavioral Intention* memiliki pengaruh terhadap variabel *Use Behavior* dikarenakan nilai t-hitung yang diperoleh lebih besar. Dari hasil uji F diperoleh hasil analisis variabel *Performance Expectancy* (X1), *Effort Expectancy* (X2), *Social Influence* (X3), *Facilitating Conditions* (X4), *Hedonic Motivation* (X5), *Habit* (X6) terhadap *Behavioral Intention* (Y) dan variabel *Behavioral Intention* (Y) terhadap variabel *Use Behavior* (Z) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan secara simultan terhadap kepuasan pengguna website E-Raport di SDN 11 Sembawa. Selanjutnya penelitian [8] analisis kepuasan pengguna aplikasi *Automatic Meter Reading* (AMR) menggunakan UTAUT hasil dari penelitian tersebut adalah Variabel *performance expectancy* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap *Behavioural Intention to use system* dalam penerimaan dan penggunaan Sistem *Automatic Meter Reading* (AMR) sebesar 8,1%, variabel *effort expectancy* memberikan kontribusi terhadap *Behavioural Intention to use system* dalam penerimaan dan penggunaan Sistem *Automatic Meter Reading* (AMR) sebesar 13,6%, variabel *social influence* memberikan kontribusi terhadap *Behavioural Intention to use system* dalam penerimaan dan penggunaan Sistem *Automatic Meter Reading* (AMR) sebesar 21,16%, variabel *facilitating conditions* memberikan kontribusi terhadap *Behavioural Intention to use system* dalam penerimaan dan penggunaan Sistem *Automatic Meter Reading* (AMR) sebesar 23,52%, dan variabel *Attitude* memberikan kontribusi terhadap *Behavioural Intention to use system* dalam penerimaan dan penggunaan Sistem (AMR) sebesar 10,43

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan pengguna aplikasi platform Merdeka Mengajar di SMK Negeri di Kota Jambi dengan model UTAUT. Secara spesifik, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat guru dalam menggunakan aplikasi tersebut, serta mengukur tingkat kepuasan mereka terhadap fitur-fitur yang tersedia. Hasil penelitian ini diharapkan mampu

memberikan kontribusi bagi pengembangan Platform Merdeka Mengajar yang lebih baik, serta memberikan rekomendasi bagi SMK Negeri di Kota Jambi dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Berdasarkan alur penelitian pada gambar diatas, maka dapat diuraikan menjadi pembahasan pada masing-masing tahapan. alur penelitian yang digunakan sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini merupakan langkah awal peneliti untuk melakukan mengidentifikasi permasalahan yang ada yaitu melakukan perumusan masalah yang akan diteliti karena dengan adanya perumusan masalah maka penelitian dapat menjadi jelas dan terarah prosesnya wawancara. Langkah pertama dalam mengidentifikasi masalah adalah merumuskan masalah yang bertujuan agar penelitian ini dapat berjalan terarah dan teratur sesuai dengan masalah yang diteliti pada aplikasi PMM terkait kepuasan pengguna.

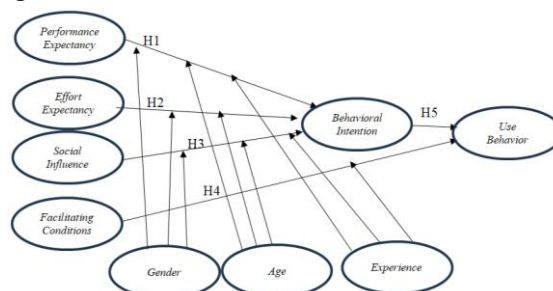
b. Studi Literatur

Pada tahap ini dilakukan pencarian landasan-landasan teori yang relevan melalui berbagai artikel, buku, jurnal dan juga internet untuk yang bertujuan melengkapi konsep dan teori dan keilmuan yang baik serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.

c. Pengembangan Model dan Instrumen

Dalam penelitian ini analisis kepuasan pengguna Aplikasi PMM dalam model UTAUT dipengaruhi empat faktor yaitu :

1. *Performance Expectancy*, yaitu tingkatan keyakinan user bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu user menghasilkan performansi kerja yang maksimal.
2. *Effort Expectancy*, yaitu tingkatan kemudahan yang dirasakan user dalam menggunakan sistem.
3. *Social Influence*, yaitu kesadaran seseorang mengenai adanya orang lain yang menggunakan sistem.
4. *Facilitating Condition*, yaitu keyakinan adanya fasilitas organisasi dan teknis yang mendukung aktifitas user.



Gambar 2. Model UTAUT yang akan diuji

d. Pengumpulan Data

Pada tahap ini merupakan pengumpulan data penelitian, Data memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penelitian. Kualitas data menentukan kualitas penelitian, oleh karena itu untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka dilakukan beberapa metode pengumpulan data diantaranya :

a. Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek SMK Negeri 1,2,3,4,5 dan 6 Kota Jambi yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis mengamati mengenai perilaku pengguna PMM.

b. Wawancara (*interview*)

Pada metode ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah dan juga Wakil Kurikulum Sekolah yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi akurat mengenai penggunaan PMM.

c. Kuesioner (*Angket*)

Penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada guru-guru SMK Negeri 1,2,3,4,5,6 Kota Jambi sebagai pengguna PMP dengan maksud mendapatkan informasi yang lebih akurat.

e. Analisis Data

Tahapan selanjutnya yaitu melakukan analisis data guna mengetahui dan mengukur sejauh mana kepuasan pengguna aplikasi PMM di SMK Negeri di Kota Jambi bermanfaat bagi pengguna berdasarkan hasil pengukuran kepuasan pengguna terselubut. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan agar sesuai dengan prosedur penelitian, yaitu:

a. Tahap 1 (menentukan tujuan, metode, serta variabel yang akan diukur) Pada tahap pertama ini peneliti harus melenturkan tujuan analisis data serta metode apa yang akan digunakan, sekaligus menentukan variabel apa saja yang akan digunakan dan apakah termasuk kedalam variabel independen atau variabel dependen agar sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan saat ini.

b. Tahap 2 (Membuat dan menyebar kuesioner)

Selanjutnya tahap kedua yaitu membuat kuesioner berdasarkan referensi atau penelitian sejenis yang digunakan menggunakan google form, selanjutnya akan disebar secara online

c. Tahap 3 (Mengolah data hasil Kuesioner)

Tahap ketiga yang dilakukan adalah mengolah data dari hasil kuesioner yang didapat dari Google Spreadsheets, Microsoft Exel, dan dihitung menggunakan PLS-SEM.

d. Tahap 4 (Menganalisis data hasil pengolahan kuesioner)

Tahap terakhir adalah menganalisis hasil kuesioner yang telah diolah dengan menggunakan *software* SmartPLS.

f. Penulisan Laporan Penelitian

Penelitian Penulisan laporan penelitian berdasarkan struktur yang dikembangkan. Struktur laporan penelitian terdiri dari pendahuluan, latar belakang teori dan tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian, dan penutup yang dilengkapi dengan lampiran bukti hasil penelitian pada aplikasi PMP.

2.2 Variabel Data

Untuk mengumpulkan data melalui pengisian kuesioner, peneliti menggunakan skala Likert yang memungkinkan guru-guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner, seperti yang dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert[9]

No	Pernyataan	Skala
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Variabel yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan usulan hipotesis dan juga yang ada pada metode UTAUT, berikut penjelasan variabel-variabel yang digunakan, dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Variabel Data[10]

Variabel	Indikator	Pertanyaan
<i>performance expectancy</i>	PE1	Apakah aplikasi PMM meningkatkan efektivitas proses mengajar
	PE2	Apakah aplikasi PMM memudahkan pengguna saat mengakses bahan ajar
	PE3	Apakah aplikasi PMM meningkatkan minat saat mengajar
	PE4	Apakah aplikasi PMM memberikan keuntungan tertentu seperti mudah mencari bahan ajar seperti CP, ATP
<i>Effort Expectancy</i>	EE1	Apakah aplikasi PMM pelayanan yang diberikan tidak sulit
	EE2	Apakah proses mendapatkan bahan ajar, modul, lebih mudah saat menggunakan aplikasi PMM
	EE3	Apakah aplikasi PMM mudah digunakan/dioperasikan pengguna
<i>social influence</i>	SI1	Apakah pengguna termotivasi menggunakan aplikasi PMM karena memiliki ulasan yang baik
	SI2	Apakah pengguna terpengaruh teman keluarga juga menggunakan aplikasi PMM
<i>facilitating conditions</i>	FC1	Pengguna merasa penting untuk menggunakan aplikasi PMM karena memudahkan penggunaanya
	FC2	Pengguna merasa penting untuk menggunakan aplikasi PMM karena sesuai dengan kebutuhan layanan
	FC3	Pengguna merasa penting untuk menggunakan aplikasi PMM karena nyaman digunakan
<i>Behavioral intervention</i>	BI1	Pengguna merasakan manfaat positif saat menggunakan aplikasi PMM
	BI2	Penggunaan menggunakan aplikasi PMM untuk memenuhi kebutuhan dalam mengajar
<i>Use Behavior</i>	UB1	bersedia menggunakan jangka panjang
	UB2	tidak bermasalah menyediakan sumber daya berupa waktu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 MODEL PENGUKURAN (*Outer Model*)

Analisis *outer model* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas *outer model* dengan menguji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Composite Reliability* and *Cronbach Alpha* [8].

3.1.1 *Convergent Validity*

Pengujian *convergent validity* dilakukan untuk melihat nilai *loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item indikator dengan konstruk atau variabelnya. Indikator pada konstruk akan dinyatakan valid dan masih dapat diterima apabila nilai *loading factor* berada pada angka 0.5 [11]. Nilai *loading factor* disajikan tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Convergent Validity*

Indikator	Behavioral Intervention	Effort Expectancy	Facilitating Conditions	Performance Expectancy	Social Influence	Use Behavioral
BI1	0.959					
BI2	0.956					
EE1		0.915				
EE2		0.922				
EE3		0.910				
FC1			0.966			
FC2			0.962			
FC3			0.958			

PE1	0.876		
PE2	0.909		
PE3	0.901		
PE4	0.893		
SI1		0.930	
SI2		0.873	
UB1			0.946
UB2			0.956

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil *Loading Factor* semua indikator untuk masing-masing laten sudah memenuhi *convergent validity*, karena nilai *Loading Factor* dari setiap indikator melebihi 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara indikator dengan variabel dikatakan valid dari segi *convergent validity*.

3.1.2. Discriminant Validity

Pengujian *discriminant validity* dilakukan dengan 2 pengujian *cross loading* yaitu pengujian *cross loading* antar indikator dan *cross loading formell-lacker's* [8]. Pemeriksaan ini memiliki tujuan untuk membandingkan hubungan pada tiap indikator antar konstruksi dan konstruksi blok lainnya. Jika hubungan antar indikator dengan konstruk lebih tinggi dibanding dari hubungan konstruk blok lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk dapat memprediksi ukuran balok tersebut lebih baik dari lainnya [11]. Nilai *cross loading* disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian *Discriminant Validity*

Indikator	Behavioral Intervention	Effort Expectancy	Facilitating Conditions	Performance Expectancy	Social Influence	Use Behavioral
BI1	0.959	0.883	0.869	0.879	0.767	0.755
BI2	0.956	0.827	0.837	0.851	0.762	0.729
EE1	0.823	0.915	0.808	0.795	0.706	0.704
EE2	0.821	0.922	0.754	0.803	0.693	0.664
EE3	0.811	0.910	0.803	0.786	0.627	0.664
FC1	0.871	0.843	0.966	0.872	0.793	0.772
FC2	0.834	0.827	0.962	0.838	0.765	0.748
FC3	0.866	0.813	0.958	0.893	0.802	0.782
PE1	0.733	0.718	0.724	0.976	0.649	0.629
PE2	0.845	0.851	0.785	0.909	0.731	0.700
PE3	0.779	0.711	0.744	0.901	0.674	0.648
PE4	0.866	0.813	0.958	0.963	0.802	0.782
SI1	0.809	0.740	0.825	0.815	0.930	0.733
SI2	0.610	0.572	0.629	0.609	0.873	0.523
UB1	0.696	0.653	0.720	0.704	0.635	0.946
UB2	0.775	0.750	0.794	0.766	0.711	0.956

Dari tabel 4 bahwa nilai *loading faktor* indikator lebih besar dari nilai *cross loading* dari semua korelasi dengan blok lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar indikator dengan konstruk blok lainnya dapat memprediksi ukuran blok lebih baik dari lainnya. Selanjutnya untuk nilai *cross loading formell-lacker's* disajikan pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil Pengujian *Cross Loading Formell-Lacker's*

Indikator	Behavioral Intervention	Effort Expectancy	Facilitating Conditions	Performance Expectancy	Social Influence	Use Behavioral
Behavioral Intervention	0.957					
Effort Expectancy	0.894	0.916				
Facilitating Conditions	0.891	0.861	0.962			
Performance Expectancy	0.904	0.868	0.902	0.895		
Social Influence	0.799	0.738	0.818	0.802	0.902	
Use Behavioral	0.775	0.740	0.798	0.774	0.709	0.951

Dari hasil uji Discriminant Validity (Cross Loading Fornell-laker) disimpulkan bahwa validitas diskriminan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Setiap indikator memiliki nilai loading yang lebih tinggi pada konstraknya dibandingkan dengan konstruk lain, akar kuadrat AVE melebihi korelasi antar konstruk, dan berada di bawah ambang batas yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian mampu membedakan setiap konstruk secara konseptual dan empiris.

3.1.3. Average Variance Extracted (AVE)

Pengujian ini melihat nilai *average variance extracted* (AVE) dapat dikatakan sebagai uji *convergent validity*. Nilai AVE digunakan untuk menunjukkan besaran pada varian/keragaman indikator dengan nilai minimal 0.5 maka ukuran *convergent validity* dapat dikatakan baik [12]. Artinya, konstruk/variabel laten dapat menggambarkan bahwa terdapat lebih dari setengah keragaman dari indikator yang diuji. Nilai AVE dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Hasil Pengujian *Average Variance Extracted*

Indikator	Average Variance Extracted (AVE)	Kesimpulan
Behavioral Intervention	0.916	valid
Effort Expectancy	0.839	Valid
Facilitating Conditions	0.925	Valid
Performance Expectancy	0.801	Valid
Social Influence	0.814	Valid
Use Behavioral	0.905	Valid

Dari hasil pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) pada tabel 6 dapat simpulkan bahwa nilai AVE lebih besar dari 0.5 untuk semua konstruk yang terdapat pada model penelitian. Dapat disimpulkan bahwa semua indikator valid.

3.1.4. Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Pada pengujian *reliability* pada konstruksi dilakukan dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* diatas 0.70. pengujian *composite reliability* dan *cronbach alpha* pada tabel 7:

Tabel 7. Hasil Pengujian *Composite Reliability dan Cronbach Alpha*

Indikator	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Kesimpulan
Behavioral Intervention	0.909	0.956	Reliabel
Effort Expectancy	0.904	0.940	Reliabel
Facilitating Conditions	0.960	0.974	Reliabel
Performance Expectancy	0.917	0.941	Reliabel
Social Influence	0.775	0.897	Reliabel
Use Behavioral	0.895	0.950	Reliabel

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* masing masing konstruk sudah di atas 0.70 jadi, dapat disimpulkan bahwa masing masing konstruk sudah memiliki reliabilitas yang baik.

3.2. STRUKTURAL MODEL (INNER MODEL)

3.2.1. Uji Coefficient Determination

Pengujian dilakukan untuk mengukur kualitas varian pada variabel dependen yang dapat diprediksi dari variabel independen. Pengujian ini juga dapat menjelaskan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain pada model (*endogenous variable*) terhadap varian yang digunakan. Dengan standar pengukuran nilai 0.670 yang berarti kuat, 0.33 adalah moderat dan 0.190 atau dibawah angka tersebut berarti lemah [13]. Pengujian *coefficient determination* disajikan pada tabel 8:

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Coefficient Determination*

Indikator	R Square	Kesimpulan
Behavioral Intervention	0.880	Kuat
Use Behavioral	0.600	Kuat

Dari hasil perhitungan *coefficient determination* pada tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa indikator *behavioral intention* hasil pengukuran kuat. Sedangkan untuk *use behavioral* hasil pengukuran kuat.

3.2.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai *T statistic* dengan *Z-score* yang telah ditetapkan yaitu 1.96 yang apabila nilai *T statistic* lebih besar dari *Z-score* maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dan uji hipotesis dilakukan dengan melihat *P-value*.

Apabila *P-value* lebih kecil dari 0.5 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen [14]. Nilai *T statistic* dan *P-value* dapat dilihat dari hasil pengujian *path coefficient* yang telah dilakukan. Berikut ini hasil ujian *path coefficient* disajikan tabel 9:

Tabel 9. Hasil Hipotesis

Hipotesis	Path Coefficient	T-Statistics	P Values	Hasil
H1	0.32	2.43	0.01	Diterima
H2	0.36	4.19	0.00	Diterima
H3	0.11	1.63	0.12	Ditolak
H4	0.20	1.65	0.09	Ditolak
H5	0.77	18.29	0.00	Diterima

Dari tabel 9 diketahui bahwa dari 5 hipotesis yang diuji terdapat 3 hipotesis yang diterima yaitu hipotesis *Performance Expectancy* (H1), *Effort Expectancy* (H2) dan *Behavioral Intervention* (H5). 2 hipotesis yang ditolak yaitu hipotesis *Social Influence* (H3) dan *Facilitating Conditions* (H4).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada variabel dan dapat disimpulkan dari 5 hipotesis yang dikembangkan, variabel *Performance Expectancy* (H1) hasil hipotesis diterima, harapan (*Performance Expectancy*) bahwa kinerja sistem akan membantu tugas pengguna ternyata benar-benar mempengaruhi kepuasan atau niat pengguna. Sistem dinilai memberikan manfaat nyata dalam mendukung tugas mereka. Variabel *Effort Expectancy* (H2) Kemudahan dalam menggunakan sistem menjadi faktor yang sangat berpengaruh. Pengguna merasa bahwa sistem ini mudah dipahami dan digunakan. Variabel *Social Influence* (H3) Pengaruh sosial, seperti dorongan atau rekomendasi dari orang lain, ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem ini. Variabel *Facilitating Conditions* (H4) dukungan teknis, infrastruktur, atau fasilitas lain tidak cukup mempengaruhi niat atau kepuasan pengguna terhadap sistem ini. Variabel *Behavioral Intention* (H5) niat atau keinginan untuk terus menggunakan sistem ini memiliki dampak yang sangat besar. Pengguna memiliki kecenderungan kuat untuk terus memanfaatkan sistem di masa depan.

Dalam menganalisis kepuasan pengguna aplikasi PMM faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna Variabel Manfaat Kinerja (*Performance Expectancy*) berperan signifikan dalam meningkatkan kepuasan pengguna, Variabel Kemudahan Penggunaan (*Effort Expectancy*) juga signifikan, menunjukkan bahwa aplikasi yang mudah digunakan menjadi salah satu alasan utama pengguna merasa puas dan Niat Pengguna (*Behavioral Intention*) memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap penggunaan aplikasi. Sedangkan untuk faktor yang tidak signifikan adalah variabel Pengaruh Sosial (*Social Influence*) tidak memiliki dampak yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa dorongan dari rekan kerja atau komunitas tidak banyak mempengaruhi keputusan pengguna untuk menggunakan aplikasi dan Variabel Fasilitas Pendukung (*Facilitating Conditions*) juga tidak signifikan, menunjukkan bahwa infrastruktur atau dukungan teknis tidak menjadi faktor utama yang menentukan kepuasan pengguna terhadap aplikasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan pengguna terhadap aplikasi PMM terutama dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaannya, dan niat mereka untuk terus menggunakan aplikasi. Faktor eksternal seperti pengaruh sosial dan fasilitas pendukung memiliki pengaruh yang rendah atau tidak signifikan. Hal ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan aplikasi di masa mendatang, dengan fokus pada peningkatan fungsi dan kemudahan penggunaan.

REFERENCES

- [1] J. Editorial Team, "Editorial Team," *J. Vocat. Nurse.*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.20473/jovin.v1i1.19873.
- [2] M. Hidayani, "MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM Masrifa Hidayani," *At-Ta'lim*, vol. 16, no. 2, pp. 375–394, 2018.
- [3] M. Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Mereka Belajar' di Era Society 5.0," *Santet (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, vol. 5, no. 1, p. 72, 2021, doi: 10.36526/js.v3i2.e-ISSN.
- [4] Fatmasari et al., "Jurnal Penamas Adi Buana," *J. Penamas Adi Buana*, vol. 5, no. 01, pp. 79–88, 2021.
- [5] S. E. Dewi, A. Santoso, and R. S. I. Dewi, "Analisis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Pendukung Optimalisasi Merdeka Belajar Jenjang Sekolah Dasar," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 8, no. 1, p. 350, 2024, doi: 10.35931/am.v8i1.3096.
- [6] G. Es Memed, G. Testiana, and F. Nopriani, "Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penggunaan Aplikasi Transportasi Online Dengan Metode Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology,"

J. Comput. Inf. Syst. Ampera, vol. 2, no. 2, pp. 78–93, 2021, doi: 10.51519/journal cisa.v2i2.62.

- [7] S. Nur and A. Kasmiyarni, “Analisis Studi Kepuasan Mahasiswa terhadap Penggunaan Aplikasi Mobile Learning dalam Pembelajaran Kombinasi dengan Pendekatan UTAUT,” vol. 2, no. 2, 2024.
- [8] R. H. Dai, I. R. Padiku, and R. Raupu, “Penerapan Metode UTAUT Dalam Menganalisis Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi),” *Digit. Transform. Technol.*, vol. 4, no. 1, pp. 87–96, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.itscience.org/index.php/digitech/article/view/3476>
- [9] M. P. Hannah, N. J. Irawan, N. Rosa Damayanti, and M. Ariandi, “Evaluasi Kepuasan Pengguna Sistem Informasi E-Raport Menggunakan Metode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology,” *JOSIE (Journal Inf. Syst. Informatics Eng.)*, vol. 8, no. 1, pp. 19–36, 2024.
- [10] A. Fitra and D. Kurniadi, “Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Automatic Meter Reading (Amr) Menggunakan Metode Utaut,” *INCARE, Int. J. Educ. Resource.*, vol. 1, no. 4, pp. 335–349, 2020.
- [11] Y. Septiani, E. Aribbe, and R. Diansyah, “ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SERVQUAL (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru),” *J. Teknol. Dan Open Source*, vol. 3, no. 1, pp. 131–143, 2020, doi: 10.36378/jtos.v3i1.560.
- [12] A. Triadi and R. Roestam, “Analytical Hierarchy Process (Ahp) Pada Pt.Sierra Solutions Indonesia Jambi,” *J. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 4, no. 4, pp. 434–443, 2019.
- [13] P. L. Lokapitasari Belluano, I. Indrawati, H. Harlinda, F. A. . Tuasamu, and D. Lantara, “Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Perpustakaan Menggunakan Pieces Framework,” *Ilk. J. Ilm.*, vol. 11, no. 2, pp. 118–128, 2019, doi: 10.33096/ilkom.v11i2.398.118-128.
- [14] S. Fadli and K. Imtihan, “Analisis Dan Perancangan Sistem Administrasi Dan Transaksi Berbasis Client Server,” *J. Inform. dan Rekayasa Elektron.*, vol. 1, no. 2, p. 7, 2019, doi: 10.36595/jire.v1i2.54.
- [15] A. Supriyatna and J. M. Informatika, “PERPUSTAKAAN DENGAN MENGGUNAKAN PIECES FRAMEWORK,” vol. XI, no. 1, pp. 43–52, 2015.
- [16] et al Balerina, “Analisis Kompensasi, Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan Pt. Tirta Investama),” *J. Ekon. Manaj. dan Akut. Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Enam-Enam Kendari*, vol. 1, no. 2, pp. 401–407, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/163>
- [17] D. Kharisma, S. Simatupang, and H. Hutagalung, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada UD. Restu Mulia Pandan,” *J. Manaj. Dan Akut. Medan*, vol. 5, no. 1, pp. 32–42, 2023, doi: 10.47709/jumansi.v5i1.2210.